



## **Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah Industri Kecil Dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sleman**

**Dewi Setianingsih<sup>1</sup>, Sri Utami<sup>2</sup>, Dan Yoga Budi Prasetyo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

**E-mail: [dewisetianingsih@mail.ugm.ac.id](mailto:dewisetianingsih@mail.ugm.ac.id)**

**Abstrak.** Sektor industri kecil dan tenaga kerja mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan dan pendapatan daerah. Pandemi COVID-19 menjadi penyebab terjadinya penurunan pendapatan daerah Kabupaten Sleman pada sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Kabupaten Sleman sebelum dan saat Pandemi COVID-19 serta menguraikan arahan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah terhadap sektor industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui statistik deskriptif, uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), dan uji beda (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Kabupaten Sleman pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19 berlangsung (tahun 2019-2020).

**Kata Kunci:** Sektor Industri, Industri Kecil, Tenaga Kerja, Kabupaten Sleman, Pandemi COVID-19

**Abstract.** *The small industrial sector and labor have an important role in regional development and income. The COVID-19 pandemic is the cause of the decline in regional income in the Sleman Regency in the industrial sector. This study aims to compare the differences in the number of small industries and workers in Sleman Regency before and during the COVID-19 pandemic and to outline the direction of policy recommendations for local governments towards the industrial sector. The methods used are quantitative descriptive through descriptive statistics, normality test (Kolmogorov-Smirnov), and difference test (paired sample t-test). The results showed that there was a significant difference in the number of small industries and workers in the Sleman Regency in the period before and during the COVID-19 pandemic (2019-2020).*

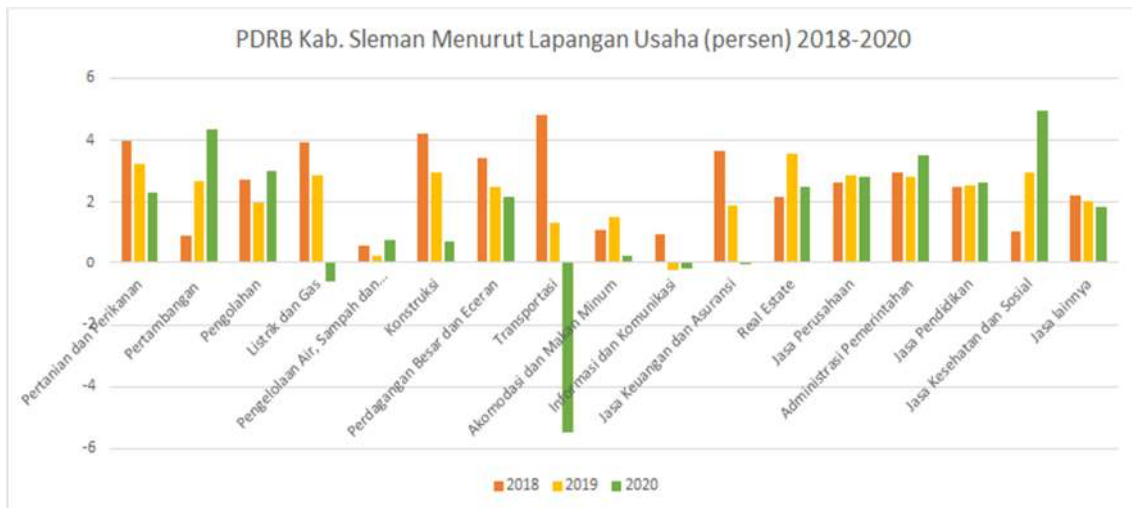
**Keyword:** *Industrial Sector, Small Industry, Labor, Sleman Regency, COVID-19 Pandemic*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk sektor industri kecil dan menengah. Demi mencegah penularan virus, mobilitas penduduk dibatasi melalui kebijakan *new normal* ataupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Mobilitas penduduk yang minim, membuat aktivitas di sektor industri sangat menurun. Sejumlah industri kecil dan menengah dibatasi dalam waktu beroperasi, sehingga industri tersebut terpaksa untuk ditutup sementara. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pendapatan daerah.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan tingkat industri yang cukup padat. Sektor industri kecil dan menengah terlibat langsung terhadap tingkat pendapatannya. Basuki dan Mujiraharjo (2017), menyimpulkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor *real estate*, dan sektor jasa perusahaan. Meskipun sektor industri tidak masuk kedalam sektor unggulan, tetapi industri di Kabupaten Sleman menyumbang peran pada PDRB. Hasil penelitian tentang dampak pandemi menunjukkan bahwa adanya kebijakan untuk menurunkan pendapatan dan PHK karyawan selama PSBB di Indonesia. Menurut Ngadi dan Yanti (2020), persentase PHK buruh/pegawai/karyawan di Indonesia pada akhir April 2020 sebesar 15,6 persen yang terdiri dari 1,8 persen PHK dengan pesangon dan 13,8 persen PHK tanpa pesangon. Menurut Zubaidi (2020), menyatakan bahwa di Sleman, kurang lebih sekitar 1.686 pekerja di sektor formal terkena pemutusan hubungan kerja akibat COVID-19. Selain ribuan buruh industri

yang di-PHK, sekitar 845 pekerja yang dirumahkan akibat terkena dampak dari virus corona. Gambar 1 menunjukkan grafik PDRB Kabupaten Sleman menurut lapangan usaha pada rentang tahun 2018 hingga 2020. Pada sektor industri, diketahui bahwa jumlah industri yang beroperasi di Kabupaten Sleman mengalami penurunan. Hal ini secara langsung akan berpengaruh pada pendapatannya yang cenderung menurun. Menurunnya jumlah dan pendapatan dari sektor industri mengakibatkan PDRB Kabupaten Sleman juga ikut menurun.



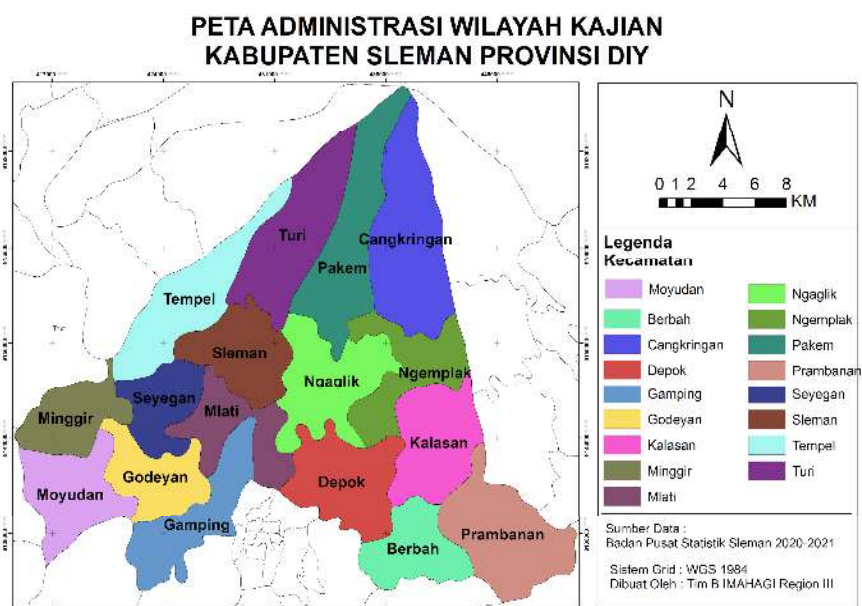
**Gambar 1.** PDRB Kabupaten Sleman Menurut Lapangan Usaha 2018-2020  
(Sumber: olah data BPS)

Rumusan Masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana perbedaan jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Kabupaten Sleman sebelum dan saat Pandemi Covid-19? Serta bagaimana arahan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah terhadap sektor industri?. Tujuan Penelitian adalah untuk membandingkan perbedaan jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Kabupaten Sleman sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dan menguraikan arahan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah terhadap sektor industri. Penelitian ini juga digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan penerapan strategi dan perencanaan dalam manajemen dan pengambilan keputusan saat menghadapi syok akibat Pandemi Covid-19. Sedangkan bagi pemerintah daerah memberi pertimbangan dalam kebijakan tentang bagaimana dinamika perubahan jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Sleman sebelum dan saat Pandemi Covid-19 yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait sektor industri.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman dipilih menjadi lokasi penelitian karena Sleman memiliki banyak industri kecil dan menengah serta banyak juga terdapat UMKM. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2018, Sleman memiliki jumlah UMKM dan industri kecil yang paling tinggi diantara kota/kabupaten di Provinsi DIY. Bahkan diperkirakan jumlah UMKM dan industri kecil ini tiap tahunnya akan semakin meningkat (Tatik, 2018). Namun dengan adanya kasus pandemi COVID-19, keberadaan industri kecil dan UMKM ini menjadi semakin terancam dan terdampak besar, sehingga terjadi penurunan jumlah industri kecil dengan jumlah yang drastis. Hal ini pula berdampak pada penurunan jumlah tenaga kerja. Satuan analisis dilakukan pada tiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Gambar 2 merupakan peta dari lokasi penelitian.



**Gambar 2.** Peta Administrasi Kabupaten Sleman (Wilayah Kajian Penelitian)  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif yaitu melalui data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Sleman tahun 2019 dan 2020, dokumen kebijakan pemerintah daerah mengenai penerimaan pendapatan daerah serta melalui studi pustaka dari beberapa sumber literatur terkait. Analisis dan pembahasan data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), dan uji beda (*paired sample t-test*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. *Software* ArcGis juga digunakan untuk pembuatan peta serta analisis keruangan terkait sebaran dan *trend* penurunan jumlah industri kecil di Kabupaten Sleman tahun 2019-2020 juga terkait sebaran dan *trend* penurunan jumlah tenaga kerja sektor industri Kabupaten Sleman tahun 2019-2020. Tahapan uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Analisis statistik deskriptif pada data industri kecil dan tenaga kerja sebelum dan selama pandemi
- 2) Melakukan pengujian normalitas pada data industri kecil dan tenaga kerja sebelum dan selama pandemi
- 3) Melakukan pengujian *paired sample t-test* (tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ )
- 4) Penentuan H0 dan H1:  
 H0: tidak ada perbedaan antara jumlah industri kecil dan tenaga kerja sebelum dan sesudah pandemi  
 H1: ada perbedaan antara jumlah industri kecil dan tenaga kerja sebelum dan sesudah pandemi
- 5) Pengambilan keputusan:  
 H0 ditolak apabila  $\text{sig} > 0,05$   
 H0 diterima apabila  $\text{sig} < 0,05$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian pertama yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif di definisikan sebagai statistik yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis hasil penelitian dan juga untuk menggambarkan bagaimana sebaran data, namun statistik deskriptif tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian secara luas/general (Sugiyono, 2016). Pengolahan statistik deskriptif dilakukan pada data jumlah industri kecil dan jumlah tenaga kerja. Tabel 1 merupakan sajian statistik deskriptif industri kecil Kabupaten Sleman pada dua periode, yaitu sebelum dan saat pandemi COVID-



19 terjadi (tahun 2019 dan tahun 2020). Pada tahun 2019, rata-rata jumlah industri kecil sebesar 583, sedangkan rata-rata jumlah industri kecil pada tahun 2020 sebesar 368.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Data Industri Kecil Tahun 2019 dan Tahun 2020 (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Industri Kecil 2019	17	328	2110	994.00	583.156
Industri Kecil 2020	17	228	1309	656.06	368.580
Valid N (listwise)	17				

(Sumber: Olah Data BPS 2020)

Berdasarkan Tabel 2 merupakan sajian statistik deskriptif tenaga kerja Kabupaten Sleman pada dua periode, yaitu sebelum dan saat pandemi COVID-19 terjadi (tahun 2019 dan tahun 2020). Pada tahun 2019, rata-rata jumlah tenaga kerja mencapai angka 4174 jiwa, sedangkan rata-rata jumlah tenaga kerja pada tahun 2020 mencapai angka 1721 jiwa. Berdasarkan rata-rata dari jumlah tenaga kerja tahun 2019 dan 2020 terdapat penurunan angka yang signifikan, yaitu mencapai sekitar 900 jiwa.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Data Tenaga Kerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja 2019	17	763	8680	4174.76	2207.588
Tenaga Kerja 2020	17	595	6770	3256.06	1721.711
Valid N (listwise)	17				

(Sumber: Olah Data BPS 2020)

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan sebagai syarat untuk dapat melakukan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*, karena perlu dipastikan data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu industri kecil tahun 2019 dan industri kecil tahun 2020. Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) industri kecil 2019 dan industri kecil 2020 berturut-turut adalah 0,276 dan 0,389 yang mana keduanya lebih dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, kedua data penelitian berdistribusi secara normal.



**Tabel 3.** Uji Normalitas Data Industri Kecil Tahun 2019 dan Tahun 2020 (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Industri Kecil 2019	Industri Kecil 2020
N		17	17
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	994.00	656.06
	Std. Deviation	583.156	368.580
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.219
	Positive	.241	.219
	Negative	-.143	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.995	.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276	.389

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Olah Data BPS 2020)

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) tenaga kerja 2019 dan tenaga kerja 2020 berturut-turut adalah 0,502 dan 0,501 yang mana keduanya lebih dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, kedua data penelitian berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Data Tenaga Kerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Tenaga Kerja 2019	Tenaga Kerja 2020
N		17	17
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4174.76	3256.06
	Std. Deviation	2207.588	1721.711
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.201
	Positive	.168	.168
	Negative	-.200	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.826	.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502	.501

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Olah Data BPS 2020)

**Uji Hipotesis dengan Paired Sample T-Test**

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data jumlah industri kecil tiap kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2019 dan tahun 2020 (periode sebelum dan saat Pandemi COVID-19 terjadi). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 dan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,00 yang mana berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah industri kecil dan tenaga kerja di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman sebelum dan saat terjadi pandemi COVID-19 (tahun 2019 dan tahun 2020). Oleh karena itu, H1 diterima, sedangkan H0 ditolak.



**Tabel 5.** Uji Paired Sample T-Test Industri Kecil Tahun 2019 dan Tahun 2020 (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Industri Kecil 2019 - Industri Kecil 2020	337.941	247.383	59.999	210.749	465.134	5.632	16	.000

(Sumber: Olah Data BPS 2020)

**Tabel 6.** Uji Paired Sample T-Test Tenaga Kerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Tenaga Kerja 2019 - Tenaga Kerja 2020	918.706	485.879	117.843	668.890	1168.522	7.796	16	.000

(Sumber: Olah Data BPS 2020)

### Sebaran dan Trend Penurunan Industri Kecil dan Tenaga Kerja Kabupaten Sleman

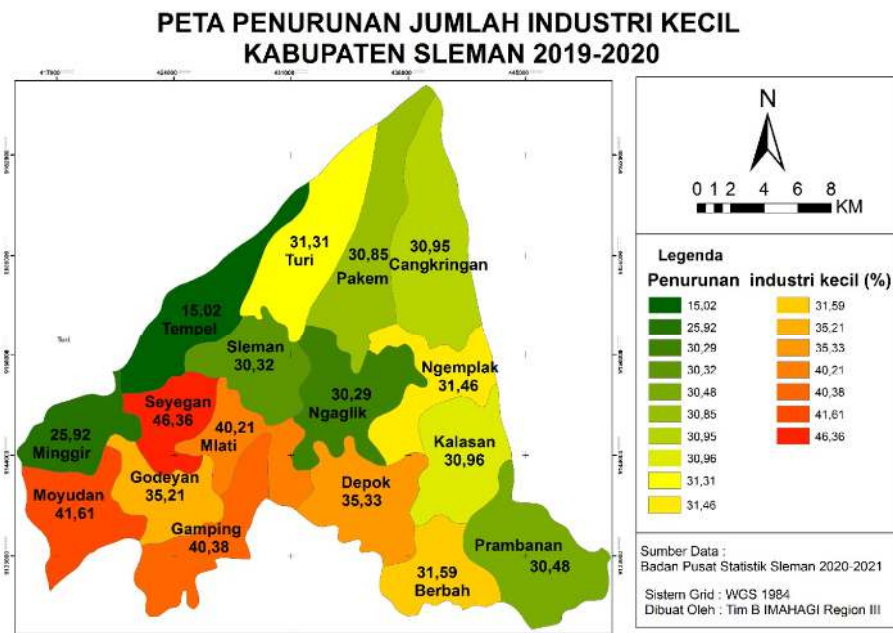
Hasil pengambilan keputusan setelah dilakukan pengujian pada tahap akhir diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah industri kecil dan tenaga kerja pada sebelum dan saat pandemi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Esthi (2020), menurut tulisannya, pandemi COVID-19 yang terjadi menjadi penyebab kemerosotan pada semua bisnis. Oleh karenanya, diperlukan perencanaan dan manajemen industri yang baik serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Selain itu, menurut OECD (2020), industri kecil saat ini sedang dalam keadaan yang krisis ekonomi yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19. Pandemi yang berakibat pada krisis multidimensional ini akan mempengaruhi kerentanan serta risiko serius terhadap industri kecil, yang mana lebih dari 50% dari mereka tidak akan mampu bertahan dalam beberapa bulan ke depan. Ambruknya industri kecil yang secara luas akan berdampak terhadap perekonomian lokal hingga nasional serta prospek pertumbuhan global.

Gambar 3 merupakan peta penurunan jumlah industri kecil di Sleman sebelum dan saat pandemi (dalam persen) yang merupakan hasil pengolahan data jumlah industri kecil tahun 2019 dan 2020. Sedangkan Gambar 4 adalah peta penurunan jumlah tenaga kerja di Sleman tahun 2019-2020 hasil pengolahan data jumlah tenaga kerja sebelum dan saat pandemi. Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa jumlah industri kecil di seluruh kecamatan di Kabupaten Sleman mengalami penurunan. Persentase penurunannya pun bervariasi, mulai dari 15,02% hingga 46,36%. Penurunan paling tajam terjadi di Kecamatan Seyegan, sedangkan paling rendah di Kecamatan Tempel. Jika dilihat dari sebarannya, *trend* penurunan industri kecil dengan jumlah yang tinggi terjadi pada bagian selatan Kabupaten Sleman, yang mana berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan lockdown maupun PSBB yang sempat diberlakukan bulan Maret hingga Bulan Juni 2020 lalu yang tentu membatasi mobilitas masyarakat dari suatu daerah ke daerah lainnya. Sehingga menyebabkan adanya kebijakan WFH (*work from home*), interaksi antar wilayah menjadi sangat berkurang, nilai permintaan pun juga menjadi turun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan produksi hingga pengurangan tenaga kerja.

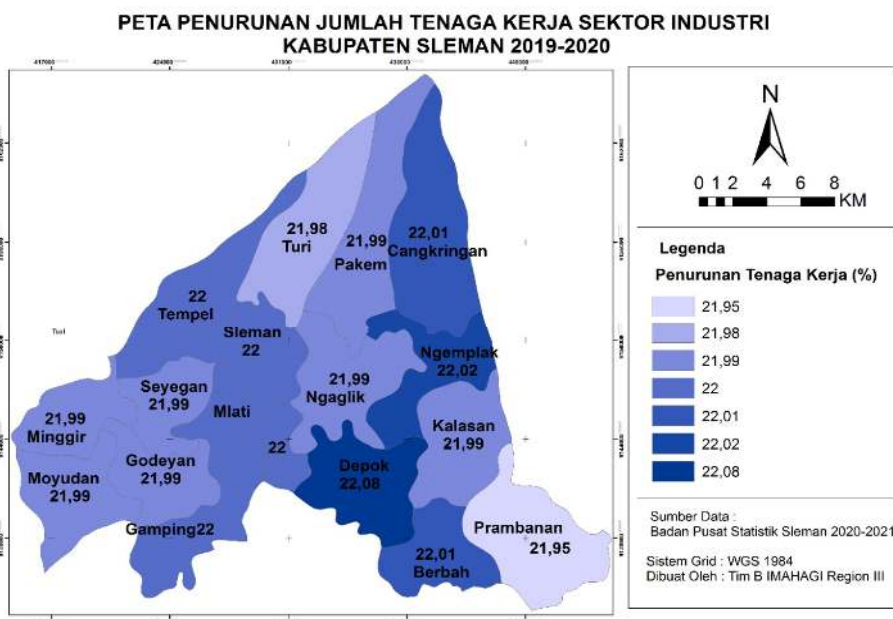
Sebagai contoh, salah satu langkah yang diambil oleh beberapa perusahaan di Indonesia yaitu dengan melakukan pengambilan keputusan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada para karyawannya. Hal ini sejalan dengan Pasal 164 dan 165 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang kurang lebih frasanya menyatakan bahwa suatu perusahaan berhak memutus hubungan kerja terhadap pekerja apabila suatu perusahaan mengalami kerugian (Juaningsih, 2020). Jika dilihat sebaran dan trend penurunan tenaga kerja pada Sleman tahun 2019-2020 (Gambar 4) memang seluruh kecamatan di Sleman terjadi penurunan jumlah tenaga kerja. Namun jika dibandingkan dengan Gambar 3, kali ini *trend* penurunannya relatif seragam yaitu berkisar dari

21,95% hingga 22,08%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penurunan tenaga kerja di Sleman terjadi secara merata. Akan tetapi tetap hal ini menjadi permasalahan yang serius dan harus segera diatasi, untuk dapat mengurangi resesi ekonomi. Oleh karena itu terdapat beberapa rekomendasi bagi para pemangku kebijakan terkait sektor industri di masa pandemi, sebagai berikut:

1. Pemberian pesangon kepada karyawan yang terkena PHK
2. Percepatan proses vaksinasi untuk tenaga kerja
3. Pemberian fasilitas penunjang bagi industri kecil dan para tenaga kerja
4. Mengadakan pelatihan terkait strategi manajemen industri rumah tangga pada masa pandemi.



**Gambar 3.** Peta Penurunan Jumlah Industri Kecil Kabupaten Sleman Tahun 2019-2020  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



**Gambar 4.** Peta Penurunan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Sleman Tahun 2019-2020  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari jumlah industri kecil dan tenaga kerja dalam kurun waktu satu tahun (2019-2020). Kebijakan PSBB dan anjuran WFH membuat permintaan produksi semakin menurun yang berdampak pada berkurangnya jumlah industri kecil. Penurunan juga terjadi pada jumlah tenaga kerja. Meskipun dengan nilai yang relatif merata, hal ini tentu juga akan mengakibatkan menurunnya pendapatan dan PDRB Kabupaten Sleman.

Beberapa rekomendasi bagi para pemangku kebijakan terkait sektor industri meliputi; (1) pemberian pesangon kepada karyawan yang terkena PHK, (2) percepatan proses vaksinasi untuk tenaga kerja, agar para pekerja dapat beraktivitas seperti biasa tanpa takut tertular virus secara langsung. (3) pemberian fasilitas penunjang bagi industri kecil dan para tenaga kerja, seperti listrik, air, dan lain-lain. (4) Mengadakan pelatihan terkait strategi manajemen industri rumah tangga pada masa pandemi, agar mereka yang terkena PHK maupun berada di rumah dapat menghasilkan uang untuk bertahan di masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Mahmud dan Mujiraharjo, Febri Nugroho. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52 - 60.
- BPS. (2021). *Sleman dalam Angka 2021*. Sleman: Badan Pusat Statistik.
- Esthi, Rianasari Bimanti. (2020). Strategi Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi dan New Normal Melalui Remote Working, Employee Productivity, dan Upskilling for Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22-24.
- Juaningsih, Imas N. (2020). Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Adalah*, 4(1), 189-196.
- Jufra, Arlita Aristianingsih. (2020). Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), 116-131.
- Kamaludin, R., 2003. *Ekonomi Transportasi Karakteristik Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmudi. (2010). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Penerapan Akuntansi Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 374-382. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2699>
- Mphande, F.A. (2016). *Infectious Diseases and Rural Livelihood in Developing Countries*, DOI 10.1007/978-981-10-0428-5\_2.
- Ngadi, Ruth Meilianna dan Purba, Yanti Astrelina. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia (*The Impact Of Covid-19 On Worker Layoffs And Income In Indonesia*). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 43-48.
- OECD. (2020). *SME Policy Responses: Tackling Coronavirus (Covid-19) Contributing to A Global Effort*. Retrieved from [https://oecd.dam-broadcast.com/pm\\_7379\\_119\\_119680-](https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-)



di6h3qgi4x.pdf.

- Pad, D., Penerapan, D. A. N., Di, A., Manado, K., Ekonomoi, F., & Akuntansi, J. (2013). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Penerapan Akuntansi Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 374–382. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2699>.
- Saparuddin, M. (2011). Dampak Industri Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan per Kapita. *Jurnal Trikonomika*, 10(2), 85–94.
- Tarigan, Frinal dan Saputra, Erlis. (2010). *Analisis Pertumbuhan Moda Transportasi dan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta Tahun 2000-2010*. [lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/187/184](http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/187/184). Diakses pada 27 Maret 2021.
- Tatik, T. (2018). Potensi Kepatuhan Pembayaran Pajak Pada Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Sleman-Yogyakarta). *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 19 September 2018.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>.
- Zubaidi, Ahmad. (2020). *Imbas Covid-19, 1.686 Pekerja Sektor Formal di Sleman Kena PHK*. <https://www.radarbangsa.com/news/23880/imbacovid-19-1686-pekerja-sektor-formal-di-sleman-kena-phk>. Diakses pada 4 April 2021.